

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI FIQIH DI MI MUHAMMADIYAH NANGKOD
KEJOBONG PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
MUSTOFA KAMALUDIN
NIM. 062634051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TABRIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUSTOFA KAMALUDIN

N I M : 062634051

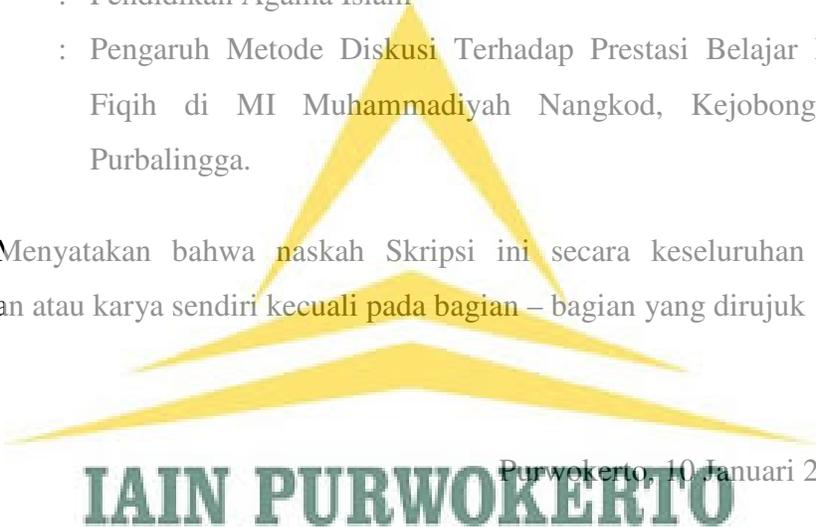
Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 10 Januari 2010

Yang Menyatakan

MUSTOFA KAMALUDIN

NIM. 062634051

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Januari 2010

H a l : Skripsi
a.n. Sdra Mustofa Kamaludin
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth :
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

N a m a : MUSTOFA KAMALUDIN
N I M : 062634051
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Kependidikan Islam
Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangko, Kejobong, Purbalingga.

STAIN PURWOKERTO

Dengan ini memohon agar skripsi Saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. ATTABIK, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :
**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI FIQH MI MUHAMMADIYAH NANGKOD
KEJOBONG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Saudara Mustofa Kamaludin**, NIM. 062634051, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 September 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** dalam Ilmu Tarbiyah oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 1968 0816 199403 1 004

Sumiarti, M.Ag
NIP. 1973012500003 2 001

IAIN PURWOKERTO
Pembimbing

Drs. Attabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004
Penguji I

Penguji II

Drs. Rohmad, M.Pd
NIP. 19661222 1999103 1 002

Drs. Sunhaji, M.Ag
NIP. 1968008 1999403 1 001

Purwokerto, 11 Oktober 2010
Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

Belajarlh Karena Tidak Seorang Pun Yang Dilahirkan Dalam Keadaan Pandai

(Imam Zarkasyim 2003 : 2)

Dengan Ilmu Hidup Menjadi Mudah

Dengan Seni Hidup Menjadi Indah

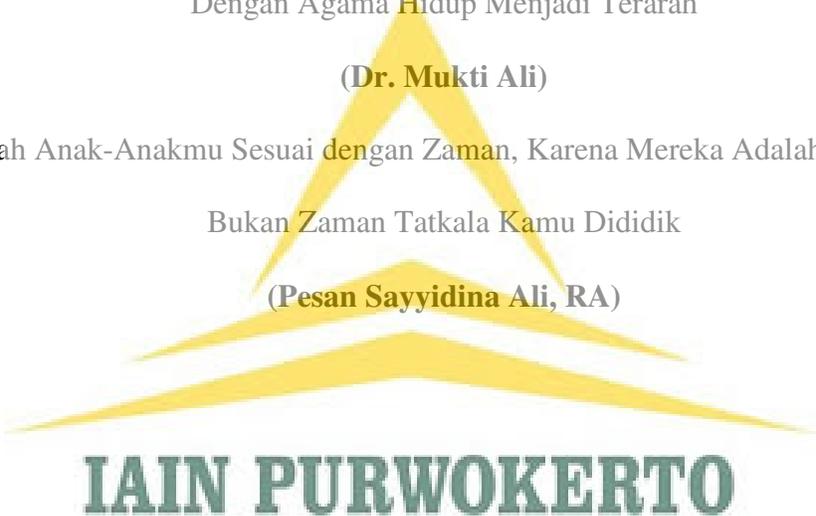
Dengan Agama Hidup Menjadi Terarah

(Dr. Mukti Ali)

Didiklah Anak-Anakmu Sesuai dengan Zaman, Karena Mereka Adalah Zaman dan

Bukan Zaman Tatkala Kamu Dididik

(Pesan Sayyidina Ali, RA)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak yang telah mencurahkan kasih sayangnya, selalu berdoa siang dan malam untuk keberhasilan putranya, tak kenal lelah bekerja untuk memenuhi kebutuhan anaknya dan tak bosan menasehati serta mengingatkan anaknya.
2. Teman seperjuanganku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat yang telah kalian berikan kepadaku.
3. Segenap guru – guruku sejak dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan membimbingku sesuai dengan perkembangan zamannya. Terima kasih atas segala ilmunya semoga bermanfaat dan barokah.
4. Kawan – kawan seperjuangan dalam mencari ilmu di bangku kuliah STAIIn yang penuh haru biru.
5. Kawan – kawan seperjuangan dalam medan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berat dan menantang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pemberi Pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga”**. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang – orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar, tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral, oleh karena itu izinkanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Ansori, M.Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, M.Hum. Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Drs. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Drs. Attabik, M.Ag, Sekertari Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali banyak sekali pengetahuan.
9. Segenap staff karyawan dan karyawanati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Amin. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 10 Januari 2010

Penulis

Mustofa Kamaludin
NIM. 062634051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Hipotesis	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II METODE DISKUSI DAN PRESTASI BELAJAR FIQIH	
A. Metode Diskusi	21

1. Pengertian Metode Diskusi	21
2. Penggunaan Metode Diskusi	22
3. Diskusi Sebagai Metode Mengajar	24
4. Pelaksanaan Metode Diskusi	29
B. Pengertian Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih	31
C. Bidang Studi Fiqih di MI	33
1. Pengertian Bidang Studi Fiqih	33
2. Fungsi dan Tujuan Bidang Studi Fiqih	33
BAB III GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH NANGKOD	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Nangkod	36
C. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Nangkod	36
D. Sarana dan Prasarana	37
E. Keadaan Siswa dan Guru	40
F. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Nangkod	42
G. Deskripsi Aktivitas MI Muhammadiyah Nangkod.....	43
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	44
B. Penyajian Dana	46
C. Analisis Data	49
D. Penafsiran Data	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60

B. Saran – Saran	60
C. Kata Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama Siswa Yang Menjadi Subyek Penelitian.....	11
Tabel II	Keadaan Gedung MI Muhammadiyah Nangkod	38
Tabel II	Keadaan Sarana dan Prasarana MIM Nangkod	39
Tabel IV	Keadaan Siswa MIM Nangkod	41
Tabel V	Data Guru MIM Nangkod.....	42
Tabel VI	Hasil Skor Nilai Awal Terhadap Kelas Control	44
Tabel VII	Hasil Skor Nilai Awal Terhadap Kelas Eksperimen.....	45
Tabel VIII	Skor Hasil Penilaian Akhir bagi siswa berpasangan	46
Tabel IX	Tanggapan Belajar	47
Tabel X	Fasilitas Belajar	47
Tabel XI	Bimbingan Belajar	47
Tabel XII	Cara Belajar.....	48
Tabel XIII	Lama Belajar	48
Tabel XIV	Usaha Belajar	48
Tabel XV	Perhitungan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Kelas Control dan Eksperimen	49
Tabel XVI	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel IX)	53
Tabel XVII	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel X) ..	53
Tabel XVIII	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel XI).	54
Tabel XIX	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel XII)	55
Tabel XX	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel XIII).....	55
Tabel XXI	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel XIV)	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan penting bagi manusia, karena dengan pendidikan akan mengantarkan manusia ke derajat yang tinggi, sehingga menjadikan manusia berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan agama.

Menurut M. Ngalim Purwanto pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak – anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. (Ngalim Purwanto, 2006 : 327).

Pendidikan juga merupakan suatu bagian yang penting dari seluruh ikhtisar manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Sesuai dengan Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif

membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama yaitu tercapainya muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi agama, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Islam merupakan sebuah *system* yang harus berusaha mengembangkan dan mendidik segala aspek pribadi dengan segala kemampuannya. Fiqih merupakan pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah – sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), baik yang negeri maupun swasta.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, lalu yang menjadi permasalahan adalah bagaimana caranya agar pengajaran yang merupakan salah satu aspek dari pendidikan itu mudah diterima oleh siswa, berjalan secara efektif dan efisien serta terkendali sesuai dengan tujuan yang hendak

dicapai tersebut. Oleh karena itulah maka diperlukan metode pengajaran yang dapat menjadi alat untuk mencapainya. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah metode diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dalam metode diskusi guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mendiskusikan pelajaran dengan mengumpulkan berbagai macam pendapat kemudian dicari alternatif jawaban yang paling tepat atau sesuai dengan masalah yang dibahas.

B. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Metode Diskusi

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1989 : 664).

- b. Metode Diskusi

Secara umum metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Jadi dalam hal ini metode dipilih berdasarkan stragegi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004 : 7).

Sedangkan J.J. Hasibuan dan Moedjiono mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah(J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 1988: 20).

Adapun yang dimaksud pengaruh metode diskusi di sini adalah daya yang timbul dari kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi dalam penyampaian materi bidang studi Fiqih. Diskusi yang penulis maksudkan adalah diskusi kelas.

2. Prestasi Belajar

a. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan) dsb. (Depdikbud, 1989 : 700)

b. Belajar adalah :

IAIN PURWOKERTO
 Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sedara keseluruhan, sebagai h asil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1991 : 2)

Yang dimaksud prestasi dalam skripsi ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman orang tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar tersebut adalah prestasi belajar studi Fiqih yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka pada siswa kelaas VI semester genap tahun ajaran 2009 / 2010.

3. Bidang Studi Fiqih

Bidang studi Fiqh dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen Agama RI, 2004 : 48).

Bidang studi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi : Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). (Departemen Agama RI, 2004 : 48).

4. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). (Depdikbud, 1989 : 849)

Yang dimaksud siswa disini adalah murid kelas VI semester genap tahun ajaran 2009/2010 MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga.

5. MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga

MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, adalah lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta yang dikelola oleh yayasan Muhammadiyah dibawah naungan Kementrian Agama yang berada di Desa Nangkod, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dalam Pengajaran Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga?”

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. (Drs. S. Margono, 2005 : 67-68)

Dari isi pertanyaan dalam hipotesis dapat dibedakan menjadi :

1. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau korelasi ubahan-ubahan penelitian atau menyatakan tidak adanya perbedaan pada kelompok-kelompok yang berlainan dalam penelitian.
2. Hipotesis alternative atau hipotesis kerja (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan.

Untuk memecahkan problematika tersebut di atas maka penulis mengemukakan hipotesis kerja yang berbunyi : Ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih kelas VI semester genap MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong tahun ajaran 2009/2010.

Untuk menjaga obyektifitas penelitian, maka penulis kemukakan hipotesis nihil yang berbunyi : Tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih kelas VI semester genap MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong tahun ajaran 2009/2010.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih bagi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan ada dan tidaknya pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong tahun ajaran 2009/2010.

Sedangkan dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi ilmiah kepada guru yang bersangkutan khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Sebagai sumbangan berupa bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai masukan kepada jurusan berupa hasil penelitian untuk menambah informasi lapangan.
4. Untuk menambah pengalaman penulis dari kiprah nyata yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kerangka teoritik yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Adanya telaah pustaka ini adalah sebagai seleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang metode diskusi pada bidang Studi fiqih.

Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hubungan interaksi edukatif sering dihadapkan kepada berbagai macam permasalahan yang kadang-kadang tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu cara, akan tetapi memerlukan berbagai macam cara yang terbaik, tentang suatu permasalahan yang sulit disimpulkan sendiri.

Metode diskusi merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat, memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran.

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharring*), saling mempertahankan (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

(Armai Arief, 2002: 145).

Melihat dari beberapa definisi tentang metode diskusi, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana :

1. Materi yang disajikan bersifat *low consensuss problem* artinya bahwa yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah.
2. Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat efektif.
3. Untuk tujuan yang bersifat analisis dan tingkat pemahaman yang tinggi.

(Basyirudin Usman, 2002 : 37).

Sebuah artikel yang penulis rujuk dari sebuah situs internet (sebagai bahan referensi yang penulis anggap cukup aktual) juga mengatakan bahwa :

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai tujuan atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Kemudian, diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak :

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
 - b. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya.
 - c. Mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai
 - d. Membantu siswa belajar berpikir kritis.
 - e. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peran diri sendiri maupun teman-teman.
 - f. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
 - g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.
- (http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/metode_diskusi)

Perlu diketahui bahwa penelitian tentang metode diskusi dalam pembelajaran fiqih bukanlah penelitian baru, karena sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sukimin mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan tarbiyah (1994) dengan judul : ‘Efektifitas Metode Diskusi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri Klirong’

Sekilas ada kemiripan judul, tetapi penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi penulis lebih menitik beratkan pada pelaksanaan metode diskusi dan juga faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukimin lebih menitikberatkan pada segi

efektivitas metode diskusi bagi prestasi belajar fiqih. Disamping terdapat perbedaan lokasi dan perbedaan jenjang pendidikan, yang dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada siswa jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah (MI) sedangkan Sukimin pada siswa sekolah lanjutan (SMP).

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Kecamatan Kejobong Purbalingga sebagai lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dengan alasan efisiensi dalam hal biaya dan waktu penelitian.

3. Subjek Penelitian

Adalah hal-hal yang menjadi sumber data atau informasi di dalam penelitian, maka subjek penelitian di sini adalah siswa kelas VI semester genap tahun ajaran 2009/2010 MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong yang jumlah populasinya adalah 16 anak.

TABEL I

Nama Siswa Yang Menjadi Subyek Penelitian

No	Nama Siswa	Kelas
1	Novita Rahayu	VI
2	Ngesti Widi Lestari	VI
3	Oki Ari Wibowo	VI
4	Tati Parwati	VI
5	Teguh Prayoga	VI
6	Tika Indriyani	VI
7	Imelia Ayu Lestari	VI
8	Vebrianti Nanda Saputri	VI
9	Aldi Krisnanto	VI
10	Adi Wahyu Salsabela	VI
11	Anita Krisdiana	VI
12	Agung Santosa	VI
13	Devita Indah Sari	VI
14	Diki Wijayanto	VI
15	Lili Rubiyanti	VI
16	Mistiar	VI

(Sumber : buku absensi kelas VI MIM Nangkod , 2009)

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2001 : 136). Metode ini dimaksudkan agar penulis mengetahui langsung apa yang ada ataupun yang terjadi di lapangan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong terutama penerapan metode pembelajarannya.

b. Metode Dokumentasi

Yang penulis maksud disini adalah metode pengumpulan data yang sumber datanya diambil dari dokumen-dokumen yang ada di MI tersebut. Ini dimaksudkan agar penulis bisa memperoleh hasil penelitian melalui dokumentasi yang berupa data tertulis.

c. Metode Tes

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa nilai prestasi belajar bidang studi Fiqih dari siswa yang menjadi sampel pada siswa kelas VI semester genap tahun ajaran 2009/2010. Untuk memperoleh data melalui tes ini penulis menyusun item-item soalnya terlebih dahulu dengan cara yang baik dan benar. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes Tes pilihan ganda (*multiple choice items*). S. Margono (2005) mengatakan :

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan realibilitas. Hal ini akan dibicarakan dalam uraian berikutnya. Dua jenis tes sering dipergunakan sebagai alat pengukur adalah :

1. Tes lisan, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.
2. Tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. Tes tertulis ini dibedakan dalam dua bentuk berikut ini :
3. Tes essay (essay test) yaitu tes yang menghendaki agar testee memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.
4. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternative jawaban yang dapat dipilih. Tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung kepada siapa pun yang memberi skor, karena pemberi skor tidak

dipengaruhi oleh sikap subjektivita. Tes objektif dibagi dalam beberapa bentuk berikut ini :

5. Tes betul - salah (*true false items*)
6. Tes pilihan ganda (*multiple choice items*)
7. Tes menjodohkan (*matching items*)
8. Tes jawaban singkat (*short answer items*) (S. Margono, 2005: 170-171)

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa suatu yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki :

1. Validitas
2. Reliabilitas
3. Objektifitas
4. Praktibilitas
5. Ekonomis (Suharsimi Arikunto, 1991 : 56)

Penjelasan dari masing-masing persyaratan tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Validitas

“Suatu tes disebut valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur”

Ada empat macam jenis validitas yaitu :

- a) Validitas ramalan (*predictive validity*), artinya ketepatan (kejituan) daripada suatu alat pengukur ditinjau dari kemampuan tes tersebut untuk meramalkan prestasi yang akan dicapainya tersebut.
- b) Validitas bandingan (*consurent validity*), artinya kejituan dari pada suatu tes dilihat dari korelasinya terhadap kecakapan yang dimiliki yang telah dimiliki saat ini secara riil.

- c) Validitas isi (*content validity*), artinya kejitian dari pada suatu ditinjau dari isi tes tersebut.
- d) Validitas susunan (*construct validity*), artinya kejitian daripada suatu tes ditinjau dari susunan tes tersebut. (Wayan Nurkancana, 1986 : 127 – 130).

Dari keempat validitas tersebut, penulis menggunakan jenis validitas isi. Artinya soal yang dibuat adalah mengambil bahan – bahan yang diberikan dan sesuai dengan kurikulum untuk kelas VI semester genap tahun ajaran 2009 / 2010.

2. Reliabilitas

Menurut Wayan Nurkancana suatu tes dapat dikatakan tes yang reliable apabila tes tersebut menunjukkan hasil – hasil yang mantap. (Wayan Nurkancana, 1986 : 127 – 130).

Untuk mengetahui reliable atau tidaknya suatu tes dapat digunakan tiga teknik yaitu teknik ulangan, teknik bentuk paralel, dan teknik belah dua. Adapun teknik reliabilitas yang penulis pergunakan adalah teknik ulangan, yaitu dengan cara memberikan tes dua kali kepada siswa. Dengan ketentuan skor yang diperoleh dari tes periode pertama dikorelasikan dengan skor hasil tes periode kedua. Besar kecilnya koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan reliabilitas tes tersebut adalah sebagai berikut :

3. Obyektifitas

Dalam pengertian sehari – hari obyektifitas berarti tidak dipengaruhi oleh unsur pribadi. Jadi persyaratan tes untuk dapat dikatakan obyektif adalah apabila dalam pelaksanaan tes tersebut tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhinya. Dengan kata lain tes dikatakan obyektif apabila diberi nilai oleh siapa pun dan dimana pun menghasilkan nilai yang sama.

4. Praktikabilitas

Suatu tes dikatakan mempunyai praktikabilitas apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah dilaksanakan dan mudah mengadministrasikannya.

5. Ekonomis

Yang dimaksud ekonomis disini adalah bahan dalam pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Ditinjau dari bentuk pertanyaan, tes dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes obyektif dan tes essay.

1. Tes Obyektif

Tes obyektif artinya tes yang terdiri dari item – item tes yang dapat dijawab dengan memilih salah satu jawaban yang benar dari sejumlah jawaban (alternative) yang tersedia atau dengan cara mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau

simbol (Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumartana, 1986 : 27).

Tes obyektif tersebut dibagi menjadi empat tipe yaitu :

- a) True – false
- b) Multiple choice
- c) Matching
- d) Completion (Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumartana, 1986 : 29 – 40)

2. Tes Essay

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian – uraian yang relative panjang. (Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumartana, 1986 : 41 – 42).

d. Metode Angket

Metode angket penulis menggunakan untuk menentukan apakah terdapat faktor – faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar bidang studi Fiqih .

e. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data – data yang diperoleh melalui observasi penulis analisis secara deskriptik analitik. Sedang data yang diperoleh melalui metode tes dianalisis menggunakan analisa statistic dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata – rata hasil kelompok kontrol (X) dan eksperimen (Y)

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = Deviasisetiap nilai Y_2 dan Y_1

$$\Sigma X^2 \text{ dapat diperoleh dari } = \Sigma X - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$\Sigma Y^2 \text{ dapat diperoleh dari } = \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 2004 : 478)

IAIN PURWOKERTO

Bila nilai t sudah diketahui, maka selanjutnya penulis konsultasikan dengan tabel t dengan derajat kebebasan (db) = $(N_x + N_y - 2) = 8 + 8 - 2 = 14$, dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Adapun data yang diperoleh melalui angket yang merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bidang studi Fiqih, penulis analisis dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sample sebagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi. (Sustrisno Hadi, 2004 : 383).

Maka dengan demikian jika nilai t dalam konsultasinya dengan tabel nilai t ternyata mempunyai perbedaan yang signifikan antar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1% berarti hipotesis nihil ditolak. Namun masih harus diuji dengan nilai Chi Kuadrat, yang tentunya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

f. Variabel – variabel

Variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi perlakuan atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen” (Sutrisno Hadi, 1990 : 437). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu

- a. Variabel bebas, disebut juga “variable eksperimen” yaitu “variable yang diselidiki pengaruhnya”. (Winarno Surahmad, 1982 : 73). Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah penggunaan metode diskusi.
- b. Variabel terikat, yaitu “variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional dengan (atau sebagai pengaruh dari) variable bebas”. (Winarno Surahmad, 1982 : 73). Dalam hal ini yang menjadi variable terikat adalah prestasi belajar bidang studi Fiqih.

- c. Variabel pengendali yaitu variabel yang diperkirakan turut mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini yang termasuk variabel pengendali adalah tanggapan siswa terhadap bidang studi Fiqih, fasilitas belajar, bimbingan dalam kesulitan belajar, cara belajar, lama belajar an usaha menambah pengetahuan agama Islam.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi tertuang dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. Di dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, variabel – variabel dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua yaitu metode diskusi dan prestasi belajar fiqih. Dalam bab ini yang penulis bahas adalah tentang metode diskusi yang terdiri dari pengertian metode diskusi dan diskusi sebagai metode mengajar, prestasi belajar terdiri dari pengertian prestasi belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya, bidang studi Fiqih terdiri dari pengertian, dasar dan tujuan bidang studi Fiqih dan kurikulum bidang studi Fiqih.

Bab ketiga memuat deskripsi objek penelitian yaitu gambaran umum MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga yang terdiri dari sejarah berdirinya, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana prasarana belajar, kegiatan keagamaan.

Bab keempat yaitu penyajian hasil penelitian. Dalam bab ini penulis

paparkan mengenai hasil penelitian di MI Muhammadiyah Nangkod , Kejobong, Purbalingga yang meliputi penyajian data, analisis data dan penafsiran data.

Bab kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran – saran dan kata penutup. Setelah bab terakhir penulis kemukakan daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup serta daftar ralat jika diperlukan.



BAB II

METODE DISKUSI DAN PRESTASI BELAJAR FIQIH

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Basyirudin Usman (2002 : 36) metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara nasional dan objektif.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1997 : 44) metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat. Memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran.

Dengan kata lain metode diskusi yaitu cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya : dengan jalan menguraikan, membanding – bandingkan, menilai hubungan itu dan mengambil kesimpulan yang dapat ditarik daripadanya. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, hal 44).

Menurut Abdul Rachman Saleh (2000 : 66 – 67) metode diskusi ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh,

guna memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain, dalam metode ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka di bawah pimpinan atau bimbingan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa diharapkan kepada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerjasama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik . (Abdul Rachman Shaleh, 2000 : 67)

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat (2008 : 292) metode diskusi biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain – lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (*problem solving*).

2. Penggunaan Metode Diskusi

Menurut Basyrudin Usman, diskusi dapat digunakan manakala :

- a. Guru menginginkan agar dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dan tanggung jawab belajarnya sendiri.
- b. Guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi mengharapkan mereka dapat berpikir kritis mengenai pelajaran serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis, mensistematis dan melakukan evaluasi.
- c. Guru menghendaki agar siswa dapat bekerja sama dan saling bertukar pendapat antara sesama teman.
- d. Jika guru menginginkan siswa dapat berpikir dan berpandangan luas tentang suatu pokok persoalan.

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, antara lain :

1) Whole Group

Whole group merupakan bentuk diskusi kelas dimana para peserta duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topic yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.

- 2) **Diskusi Kelompok**
Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 peserta, dan juga diskusi kelompok besar yang terdiri dari 7 – 15 peserta. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topic tertentu dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Para anggota diskusi diberi kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.
- 3) **Buzz Group**
Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi – bagi menjadi kelompok – kelompok kecil yang terdiri 3 – 4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya dilakukan di tengah – tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan – pertanyaan yang muncul.
- 4) **Panel**
Yang dimaksud panel disini adalah bentuk diskusi yang terdiri dari 3 – 6 orang peserta untuk mendiskusikan satu topik tertentu dan duduk dalam bentuk semi melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator. Biasanya dalam diskusi panel ini para audien diperkenankan untuk memberikan tanggapannya.
- 5) **Syndicate Group**
Dalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 6 peserta. Masing – masing kelompok mengerjakan tugas – tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek – aspeknya, dan kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek – aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber – sumber informasi atau referensi yang dijadikan rujukan oleh para peserta.
- 6) **Symposium**
Dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium. Pembawa makalah diberi kesempatan untuk menyampaikan makalahnya di muka peserta secara singkat (antara 10 – 15 menit). Selanjutnya diikuti oleh penyanggah dan tanggapan para audien. Bahasan diskusi kemudian disimpulkan dalam bentuk rumusan hasil symposium.
- 7) **Informal Debate**
Biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi dua tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.
- 8) **Fish Bowl**
Bentuk diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi kosong

menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar mengelilingi kelompok diskusi. Selama diskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pendapatnya dapat duduk di kursi yang kosong yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi mempersilakannya bicara, maka dia boleh bicara dan kemudian meninggalkan kursi tersebut setelah selesai bicara.

9) The Open Discussion Group

Kegiatan dalam diskusi ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan tekun. Jumlah kelompok yang baik terdiri antara 3 – 9 orang peserta. Dengan diskusi ini dapat membantu para siswa belajar mengemukakan pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan oleh orang lain, dan dapat menilai kembali pendapatnya.

10) Brainstorming

Bentuk diskusi ini akan menjadi lebih baik bila jumlah anggotanya terdiri dari 8 – 12 orang peserta. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghadapi pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide – ide yang ditemukan atau dianggap benar. (Basyirudin Usman, 2002 : 40 – 43).

3. Diskusi Sebagai Metode Mengajar

Kita mengetahui bahwa pengajaran merupakan suatu system. Ini berarti bahwa pengajaran dipandang sebagai suatu kerjasama secara simultan berbagai unsure atau komponen pengajaran yaitu : bahan pengajaran, metode penyajian, alat – alat bantu pengajaran serta penilaian yang secara teratur diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Basyirudin Usman (2002 : 1- 2) dalam bukunya

Metodologi Pengajaran Agama Islam mengatakan bahwa :

Pengajaran itu terdiri dari beberapa faktor, antara lain :

- a. Guru sebagai sumber;
- b. Murid / siswa sebagai penerima;
- c. Tujuan yang akan dicapai;

- d. Dasar sebagai landasan pengajaran;
- e. Sarana / alat berupa meja kurs dan lain – lainnya;
- f. Bahan pelajaran yang disampaikan terhadap siswa;
- g. Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran; dan
- h. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengajaran. (Basyirudin Usman, 2002 : 1 – 2).

Untuk itu komponen guru, murid, sarana dan prasarana adalah sangat penting. Mereka saling berinteraksi karena adanya suatu kepentingan. Kepentingan itu adalah tujuan pengajaran yang hendak dicapai oleh murid dengan bimbingan guru. Proses belajar dan mengajar saling berpadu arah karena sasaran yang sama. Proses interaksi ini hanya mungkin tercipta jika disadari bahwa semua komponen pengajaran terlibat di dalamnya, termasuk di dalamnya cara penyajian dan bahan pengajaran. Cara penyajian itu biasa tersebut metodologi mengajar yang lazim dipelajari melalui strategi belajar mengajar yang antara lain mempelajari macam – macam metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

Sebagai sebuah metode pengajaran, metode diskusi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan yang ada pada metode diskusi antara lain :

- a. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Dapat menjalin hubungan sosial antarindividu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikirkritis dan sistematis.

- c. Hasil diskusi dapat dipahami siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- d. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan – aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

Di samping kelebihan – kelebihan metode diskusi di atas, ada beberapa kekurangan yang ada pada metode diskusi, antara lain :

- a. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- c. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide – ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis (Basyirudin Usman, 2002 : 37-38)

Di samping beberapa hal di atas, tujuan penggunaan metode diskusi adalah :

- a. Mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat.
- b. Mengembangkan daya imajinasi dan inuitif serta daya pikir yang kritis.
- c. Di samping itu diskusi dapat berfungsi sebagai bahan masukan yang sangat berharga bagi seorang guru atau pimpinan sekolah. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 47).

Di samping beberapa hal yang telah disebutkan di atas, perlu kita ketahui bagaimana penerapan dan langkah – langkah dalam penerapan metode diskusi. Terkait dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada pada metode diskusi, maka metode diskusi akan sangat baik dilaksanakan pada :

- a. Merangsang pertimbangan, kemampuan berpikir logis dan hal – hal yang menarik minat dan perhatian siswa. Dengan begitu siswa akan memiliki motivasi yang kuat dalam memecahkan soal, karenamereka menaruh minat dan perhatian terhadap masalah yang sedang dibahas.
- b. Masalah atau materi yang mengandung banyak kemungkinan jawaban, dan masing – masing jawaban dapat dijamin kebenarannya.
- c. Harus usaha memperbandingkan (Roestiyah, 1991 : 7)

Melihat beberapa penjelasan di atas, pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang memenuhi kriteria tersebut. Dari segi jawaban yang timbul, jelas sekali akan timbul berbagai jawaban terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas, di samping itu juga permasalahan – permasalahan yang mungkin akan timbul akan sangat memancing motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar tersebut.

Selanjutnya beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam penggunaan metode diskusi antara lain :

- a. Persiapan atau perencanaan diskusi
 - 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengaruh diskusi lebih terjamin.

- 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlalu – larut.

b. Pelaksanaan diskusi

- 1) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota)
- 2) Membagi – bagi tugas dalam diskusi
- 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi
- 4) Mencatat ide – ide atau saran – saran yang penting.
- 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.

c. Tindak lanjut diskusi

- 1) Membuat hasil – hasil atau kesimpulan dari diskusi.
- 2) Membaca kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
- 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan – perbaikan pada diskusi yang akan datang (Nana Sudjana, 1989 : 80).

Sebagaimana telah disebutkan dalam Bab I Pendahuluan, yaitu :

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian dalam pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok – kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan suatu masalah (J.J. Hasibuan dan Modjiono, 1988 : 20).

Dengan demikian pengertian metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan jalan guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mendiskusikannya guna mengumpulkan berbagai macam pendapat, kemudian dari berbagai macam pendapat tersebut dicari alternative jawaban yang paling tepat atau sesuai dengan masalah yang dibahas.

4. Pelaksanaan Metode Diskusi

Untuk melaksanakan metode diskusi, guru harus memberikan pertolongan berupa penyajian problema sebagai perangsang, bimbingan dan pengarahan di dalam anak belajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan diskusi hendaknya diperhatikan hal – hal sebagai berikut :

a. Syarat – syarat pertanyaan dalam diskusi

- 1) Harus mengandung nilai diskusi
- 2) Harus merangsang adanya pendapat – pendapat yang banyak
- 3) Harus mengandung kemungkinan jawaban lebih dari satu
- 4) Harus membutuhkan pertimbangan, perbandingan dari kenyataan
- 5) Harus menarik perhatian anak.

b. Tugas guru dalam metode diskusi

- 1). Sebagai pengatur lalu lintas, maksudnya bahwa semua pendapat, saran atau usul harus melalui pimpinan diskusi. Dalam hal ini bertugas :
 - a) Mencegah orang – orang tertentu yang gemar berbicara menguasai diskusi.

- b) Anggota diskusi yang pemalu dan pendiam supaya diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya.
- c) Pembicara supaya diatur bergiliran, jangan sampai semua anggota serempak berbicara.

2). Pimpinan sebagai dinding penangkis :

- a) Menerima pertanyaan dari para peserta, kemudian dikembalikan kepada para anggota.
- b) Hendaknya diusahakan supaya diskusi jangan terjadi hanya sekedar tanya jawab antara murid dan guru.
- c) Pimpinan harus bertindak sebagai juru pengaman yang menerima, menolak atau menyampaikan segala pendapat dan asal – usul itu kepada seluruh peserta diskusi.
- d) Pimpinan sendiri tidak perlu menjawab pertanyaan melainkan memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat – pendapatnya. (Zuhairini, 1983 : 191 – 92).

Sebagaimana terdapat dalam pembatasan masalah, bahwa diskusi yang penulis gunakan adalah diskusi kelas semacam *brain storming* yang pengertiannya adalah sebagai berikut :

Diskusi kelas adalah semacam *brain storming* (pertukaran pendapat). Dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Jawaban dari pertanyaan kepada seluruh kelas. Jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa lain atau dapat pula pendapat siswa lain tentang hal itu. Sehingga terjadi pertukaran pendapat secara serius dan wajar. (Muhammad Ali, 1987 : 81).

Dari pengertian tersebut maka langkah-langkah penggunaan atau jalannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru menentukan materi pelajaran yang akan didiskusikan.
- b. Siswa mempersiapkan diri dengan materi yang telah ditentukan guru.
- c. Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.
- d. Jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa lain atau dapat pula meminta.

B. Pengertian Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih

Sebagaimana telah disebutkan dalam Bab I, bahwa prestasi belajar diartikan bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai setelah melakukan kegiatan belajar dan ulangan – ulangan atau ujian. Indikatornya adalah nilai hasil ulangan atau ujian yang diwujudkan dalam bentuk angka – angka. Sedangkan bidang studi Fiqih adalah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. (Departemen Agama RI, 2004 : 48).

Dengan dasar pengertian itu, maka prestasi belajar bidang studi Fiqih dapat diartikan sebagai gambaran nyata dari hasil belajar siswa dalam bidang studi Fiqih, yang dilambangkan dengan lambang tertentu (angka), setelah melalui proses pengukuran atau evaluasi.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung kepada faktor – faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari dalam dan luar anak.

Secara umum faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam hal prestasi belajar bidang studi Fiqih menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor – faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti : bakat intelegensia, cara belajar dan motivasi belajar.
2. Faktor – faktor yang berasal dari luar siswa seperti : kesempatan yang tersedia untuk belajar, fasilitas belajar dan metode yang digunakan dalam proses belajar – mengajar serta fasilitas belajar yang ada.

Berkenaan dengan hal tersebut W.S Winkel mengklasifikasikan faktor – faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

- a. Faktor – faktor pada pihak siswa
 - 1) Yang intelektual
 - a). Taraf intelegensia
 - b). Kemampuan belajar
 - c). Cara belajar
 - 2) Yang non intelektual
 - a). Motivasi belajar
 - b). Sikap – minat – perasaan
 - c). Kondisi akibat keadaan sosio-kultural ekonomis.
 - 3) Faktor – faktor fisik : kondisi fisik.
- b. Faktor – faktor di luar siswa
 - 1) Faktor – faktor pengaturan proses belajar di sekolah
 - a). Kurikulum pengajaran

- b). Disiplin sekolah
 - c). Teacher effectiveness
 - d). Fasilitas belajar
 - e). Pengelompokan siswa
- 2) Faktor – faktor sosial di sekolah
- a). Sistem sosial
 - b). Status sosial siswa
 - c). Interaksi guru – siswa
- 3) Faktor – faktor situasional
- a). Keadaan politik ekonomis
 - b). Keadaan waktu dan tempat
 - c). Keadaan musim – iklim (W.S Winkel, 1984 : 43)

C. Bidang Studi Fiqih di MI

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian Bidang Studi Fiqih

Bidang Studi Fiqih adalah salah satu bagian bidang Studi pendidikan Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Departemen Agama RI, 2003 : 2).

2. Fungsi dan Tujuan Bidang Studi Fiqih

- a. Fungsi Bidang Studi Fiqih :

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
 - 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
 - 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. Dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
 - 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dan social di madrasah dan di masyarakat.
 - 5) Membentuk kebiasaan berbuat / berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- b. Tujuan Bidang Studi Fiqih :
- 1) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan 'aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan sosialnya.
 - 2) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketentuan menjalankan syariat Islam, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya (Departemen Agama RI, 2003 : 2-3)



BAB III

GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH NANGKOD

KEJOBONG PURBLINGGA

A. Letak Geografis

MI Muhammadiyah Nangkod merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang berada di lingkungan Departemen Agama Kabupaten Purbalingga yang berada di Desa Nangkod, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, yang menempati areal seluas 1.087 m² yang berada pada daerah pegunungan tepatnya di Jln Raya Desa Nangkod dengan status kepemilikan tanah wakaf dari Bapak Achmad Sujadi. Adapun batas – batas sebagai berikut :

Sebelah selatan : Masjid At-Taqwa Desa Nangkod

Sebelah barat : Perumahan warga

Sebelah utara : Perumahan Warga (dibatasi oleh jalan)

Sebelah timur : Pemakaman Umum Desa Nangkod (dibatasi oleh jalan)

MI Muhammadiyah Nangkod memiliki letak yang strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau bagi peserta didik yang ingin menuntut ilmu disitu dan bangunan MI Muhammadiyah Nangkod terbagi menjadi dua bangunan. Bangunan pertama terdiri 3 ruang yaitu kelas I yang digunakan bergantian dengan kelas II, ruang kelas III dan ruang kelas IV, serta sedang dibangun sebuah ruang kelas baru yang akan digunakan untuk ruang kelas II, kemudian satu bangunan terdiri ruang kantor, kelas V,

kelas VI.

B. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Nangkod

MI Muhammadiyah Nangkod didirikan pada tahun 1967, oleh warga setempat yang peduli terhadap pendidikan. Pada awal didirikan madrasah ini belum mempunyai gedung sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah-rumah warga. Pada tahun 1976 baru didirikan gedung sekolah yang permanen sebanyak 5 lokal untuk ruang kelas, sehingga untuk ruang kelas 1 dan 2 yang menempati satu ruang, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bergantian.

Gedung yang sudah permanen tersebut mengalami rehab pada tahun 2008 atas bantuan DAK, tetapi jumlah lokal masih tetap yaitu 5 lokal ruang kelas dan 1 lokal untuk ruang kantor.

Saat ini MI Muhammadiyah Nangkod di pimpin oleh Bapak Muslihun S.Pd.I. dengan jumlah murid sebanyak 105 siswa. Adapun tenaga guru sebanyak 7 orang baik guru yang berstatus PNS maupun non PNS. Berbagai prestasi telah diraih oleh MI Muhammadiyah Nangkod baik prestasi bidang akademik maupun prestasi non akademik.

C. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Nangkod

1. Visi MI Muhammadiyah Nangkod :

Mewujudkan madrasah sebagai sarana pendidikan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berakhlakul

karimah dan berkualitas.

2. Misi MI Muhammadiyah Nangkod

- a. Terwujudnya generasi ummat yang berakhlakul karimah, mampu bergaul di era globalisasi
- b. Terwujudnya generasi ummat yang mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Terwujudnya generasi ummat yang tekun beribadah
- d. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Tujuan Madrasah

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM,CTL)
- b. Membiasakan perilaku Islam di lingkungan madrasah
- c. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 6,5
- d. Meningkatkan prestasi siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

D. Sarana dan Prasarana

Pendidikan dan pengajaran dalam pelaksanaannya sangat di pengaruhi adanya sarana dan fasilitas yang memadai, baik itu sarana pergedungan maupun sarana yang lain, lebih-lebih untuk sarana dan fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar baik itu berupa buku-buku ataupun

alat peraga.

Yang di maksud dengan sarana dan prasarana dalam skripsi ini adalah segala benda atau alat yang ikut menunjang terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan dalam hal ini adlah lembaga pendidikan MI Muhammadiyah Nangkod.

1. Keadaan Gedung

Kondisi bangunan pada MI Muhammadiyah Nangkod dari segi fisik cukup baik hal ini dapat di lihat dari rincian sebagai berikut:

TABEL II
Keadaan Gedung MI Muhammadiyah Nangkod

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	5 buah
2	Ruang Kepala sekolah	1 buah
3	Ruang guru	1 buah
4	Ruang tamu	1 buah
5	Perpustakaan	1 buah
6	UKS	1 buah
7	WC guru	1 buah
8	WC murid	2 buah

(Sumber: Dokumentasi MI Muhammadiyah Nangkod , 2009)

2. Keadaan sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai apa yang diinginkan Untuk itu MI Muhammadiyah Nangkod selalu mengupayakan keadaan sarana dan prasarana yang selalu kondusif agar mampu membawa keberhasilan pada peserta didiknya diantara sebagai berikut:

TABEL III
Keadaan Sarana dan Prasarana
MI Muhammadiyah Nangkod

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja siswa	50 buah
2	Kursi Siswa	100 buah
3	Meja Guru Kantor	8 buah
4	Kursi Guru kantor	8 buah
5	Meja Guru Kelas	5 buah
6	Kursi Guru Kelas	5 buah
7	Kursi tamu	1 unit
8	White Board	5 buah
9	Almari Kantor	2 buah
10	Filing Cabinet	1 buah
11	Komputer	1 unit
12	Mesin Ketik	1 unit
13	Televisi	1 unit
14	DVD Player	1 unit
15	Wireless	1 buah
16	Kotak P3k	1 buah
17	Peralatan Olahraga :	
	Bola Tendang	2 buah
	Bola Volley	2 buah
	Net Volley	1 buah
	Net Badminton	1 buah
	Raket Badminton	4 buah
	Meja Tennis	1 buah
	Bed Tennis meja	4 buah
	Bola Takraw	1 buah
18	Sarana Perpustakaan :	

	Buku Paket Bahasa Indonesia	97 buah
	Buku Paket Matematika	97 buah
	Buku Paket IPA	97 buah
	Buku Paket IPS	97 buah
	Buku-Buku Bacaan	1.000 buah
19	Alat Peraga Pendidikan :	
	Kit IPA	3 paket
	Kit Matematika	3 paket
	Kit Bahasa Indonesia	3 paket
	Kit Bahasa Inggris	3 paket
	Globe	4 buah
	Atlas 33 Propinsi	2 paket
20	Papan Identitas Guru	1 buah
21	Papan hadir guru	1 buah
22	Struktur organisasi guru, komite	1 buah

(Sumber: *Dokumentasi MI Muhammadiyah Nangkod , 2009 .*)

E. Keadaan Siswa dan Guru

1. Keadaan Siswa

Siswa merupakan suatu masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan (Hamalik, 2003:7).

Dalam Proses belajar mengajar, siswa merupakan salah satu komponen pokok yang mempunyai kaitan dalam berlangsungnya pendidikan. Yang di maksud siswa adalah anak-anak yang sedang menuntut ilmu Di MI Muhammadiyah Nangkod dari awal tahun pelajaran. Adapun jumlah siswa MI Muhammadiyah Nangkod pada tahun pelajaran 2009/2010 Berjumlah 97 yang terdiri dari siswa laki-laki 48 dan siswa

perempuan 49 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IV
Keadaan Siswa di MIM Nangkod

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
01	I	9	5	14
02	II	9	7	16
03	III	7	11	18
04	IV	6	11	17
05	V	10	6	16
06	VI	7	9	16
Jumlah		48	49	97

(Data : dokumentasi MIM Nangkod, 2009)

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dibidang pendidikan (Hamalik, 2003: 9).

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar dalam satuan pendidikan, khususnya dalam pencapaian tujuan yang hendak di capai oleh satuan pendidikan kepada peserta didiknya, sehingga di butuhkan seorang pendidik yang professional serta bertanggung jawab dan berkerja sesuai dengan tugas yang di embannya. Keprofesionalan merupakan modal awal seorang guru dalam mewujudkan satuan pendidikan itu sesuai tujuan yang diinginkan, baik keprofesionalan dibidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan data yang ada bahwa pada MI Muhammadiyah

Nangkod terdapat sembilan guru. Adapun perinciannya sebagai berikut :

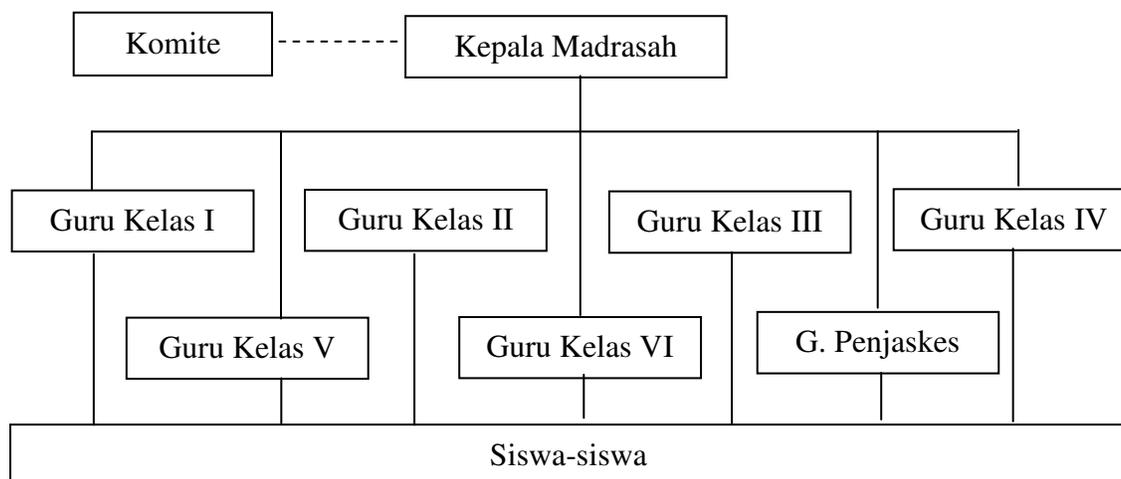
TABEL V
Data Guru MIM Nangkod

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
01	Muslihun,S.Pd.I	S1 PAI	Kepala Sekolah
02	Mustofa Kamaludin,A.Ma	D II PAI	Guru/ Wali Kelas V
03	Suhiroh,A.Ma	D II PAI	Guru/ Wali Kelas I
04	Umi Fadlilah	S1 PAI	Guru/ Wali Kelas IV
05	Khasanah,S.Pd.I	S1 PAI	Guru/ Wali Kelas II
06	Saini,A.Ma	D II PAI	Guru/ Wali Kelas III
07	Wahyu Hidayat,A.Ma	DII PGSD/MI	Guru/ Wali Kelas VI
08	Puspi Fulmawatri	D II Penjas	Guru Penjas

(Dokumentasi personil guru MI Muhammadiyah Nangkod, 2009)

F. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Nangkod

Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya, sekaligus merupakan wadah interaksi antara manusia dengan fungsi yang berbeda-beda. Agar lembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar perlu adanya pengaturan organisasi dan kerjasama yang baik antara unsur-unsur yang terkait didalamnya. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama dalam berbagai hal, sehingga akan saling mengisi dan melengkapi sehingga terbentuk suatu lembaga yang utuh. Susunan organisasi MIM Nangkod adalah sebagai berikut :

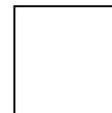


G. Dekripsi Aktivitas MI Muhammadiyah Nangkod

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada MI Muhammadiyah Nangkod sudah menggunakan KTSP yang terdiri dari tiga pola dalam kegiatannya yakni kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler, kokurikuler.

Kegiatan belajar intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang berlangsung pada lembaga sekolah tertentu berdasarkan struktur program pengajaran yang di sesuaikan dengan kurikulum yang di tetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar jam pelajaran sekolah sebagai penambahan pengetahuan dan dorongan untuk pembinaan peserta didik. Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan belajar yang terjadwal tetapi waktunya berada di luar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang telah di pelajarnya dalam kegiatan intrakurukuler.

Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 07.15 yang diawali dengan bacaan suratan pendek sekitar 10 menit. Setelah itu proses penyampaian materi pada setiap mata pelajaran berlangsung sampai pukul 09.30, yaitu waktu istirahat pertama. Proses pembelajaran dilanjutkan lagi pada pukul 10.00 sampai pukul 11.45, yaitu istirahat kedua yang dilanjutkan dengan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dalam tiap minggunya. Setelah shalat dhuhur berjamaah, siswa masuk ke kelas masing-masing untuk berdoa mengakhiri proses pembelajaran.



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam rangka memperoleh data dan langkah – langkah yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan observasi pendahuluan di MI Muhammadiyah Nangkod, dari observasi pendahuluan diperoleh keterangan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih belum pernah dilaksanakan.
2. Merumuskan permasalahan yang dijadikan objek penelitian yaitu efektifitas metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang Studi Fiqih ada di MI Muhammadiyah Nangkod.
3. Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut :
 - a. Mengadakan penilaian awal terhadap siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian sebanyak 16 yaitu 8 siswa pada kelas eksperimen, 8 siswa pada kelas kontrol yaitu dengan memberikan pertanyaan. Adapun hasil tes penilaian awal sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

TABEL VI
Hasil Skor Penilaian Awal Terhadap Kelas Kontrol
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nangkod
Kejobong Purbalingga

No	Nama Kelas Kontrol	Skor
1	Novita Rahayu	90
2	Ngesti Widi Lestari	87

3	Oki Ari Wibowo	77
4	Tati Parwati	77
5	Teguh Prayoga	82
6	Tika Indriyani	75
7	Imelia Ayu Lestari	87
8	Vebrianti Nanda Saputri	90

(Sumber Pre Test tanggal 02-01-2010)

TABEL VII
Hasil Skor Penilaian Awal Terhadap Kelas Eksperimen
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nangkod
Kejobong Purbalingga

No	Nama Kelas Eksperimen	Skor
1	Aldi Krisnanto	77
2	Adi Wahyu Salsabela	77
3	Anita Krisdiana	82
4	Agung Santosa	67
5	Devita Indah Sari	85
6	Diki Wijayanto	80
7	Lili Rubiyanti	67
8	Mistiar	52

(Sumber Pre Test tanggal 02-01-2010)

- b. Memberikan angket kepada kedua kelas tersebut untuk mengetahui faktor – faktor yang memungkinkan ikut mempengaruhi pembelajaran Fiqih.
- c. Mengajar materi Fiqih kepada kedua kelas dengan ketentuan kelas kontrol dalam pembelajarannya tidak menggunakan metode diskusi sedangkan kelas eksperimen dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode diskusi.
- d. Mengadakan post tes kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan

eksperimen (hasil post tes tersaji pada bagian penyajian data).

- e. Selanjutnya data – data tersebut penulis kumpulkan kemudian dianalisis serta hasilnya ditafsirkan sampai ditarik kesimpulan akhir hasil penelitian. .

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah persiapan untuk mengolah data yang dipergunakan dalam penelitian, dalam hal ini penulis sajikan sebagai berikut :

TABEL VIII
Skor Hasil Penilaian Akhir Bagi Siswa Berpasangan
MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga

No	Pasangan Subjek		Skor	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	Novita Rahayu	Aldi Krisnanto	90	79
2	Ngesti Widi Lestari	Adi Wahyu Salsabela	89	89
3	Oki Ari Wibowo	Anita Krisdiana	78	82
4	Tati Parwati	Agung Santosa	79	67
5	Teguh Prayoga	Devita Indah Sari	85	85
6	Tika Indriyani	Diki Wijayanto	80	80
7	Imelia Ayu Lestari	Lili Rubiyanti	87	70
8	Vebrianti Nanda Saputri	Mistiar	90	60

(Sumber : post test tanggal 06-01-2010)

Kemudian data yang diperoleh dari angket akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai data pengendali untuk mengetahui faktor – faktor kemungkinan yang ikut menyebabkan peningkatan prestasi selain metode diskusi. Berikut tabel frekuensi angket :

TABEL IX
Tanggapan Belajar

Sampel	Tanggapan Siswa terhadap Bidang Studi Fiqih				Total
	Senang	Agak Senang	Sangat Senang	Tidak Senang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	2	4	0	0	6
E	3	7	0	0	10
Total	5	11	0	0	16

(Sumber data : Angket untuk siswa point no. 1)

TABEL X
Fasilitasi Belajar

Sampel	Pemilikan Buku Bidang Studi Fiqih		Total
	Memiliki	Tidak Memiliki	
(1)	(2)	(3)	(4)
K	0	6	6
E	1	9	10
Total	1	15	16

(Sumber data : Angket untuk siswa point no. 2)

TABEL XI
Bimbingan Belajar

Sampel	Pembimbingan Kesulitan Belajar				Total
	Orang Tua	Kakak / Orang Tua	Guru	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	0	1	5	0	5
E	0	0	9	1	10
Total	0	1	14	1	16

(Sumber data : Angket untuk siswa point no. 3)

TABEL XII
Cara belajar

Sampel	Cara Belajar Bidang Studi Fiqih		Total
	Belajar Sendiri	Belajar Bersama	
(1)	(2)	(3)	(4)
K	4	2	6
E	5	5	10
Total	9	7	16

(Sumber data : Angket untuk siswa point no. 4)

TABEL XIII
Lama Belajar

Sampel	Lama Belajar Bidang Studi Fiqih				Total
	Setengah Jam	Satu Jam	Dua Jam	Tidak Menentu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	2	4	0	0	6
E	0	8	2	0	10
Total	2	12	2	0	16

(Sumber data : Angket untuk siswa point no. 5)

TABEL XIV
Usaha Belajar

Sampel	Menambah Pengetahuan Agama Islam				Total
	Ya	Kadang – Kadang	Tidak Pernah	Sering	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	2	3	0	1	6
E	3	7	0	0	10
Total	5	10	0	1	16

(Sumber data : Angket untuk siswa point no. 6)

C. Analisis Data

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar Fiqih pada MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga maka akan dianalisis dengan rumus t-test adapun rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata – rata hasil kelompok kontrol (X) dan eksperimen (Y)

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = Deviasisetiap nilai Y_2 dan Y_1

ΣX^2 dapat diperoleh dari $= \Sigma X - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$

ΣY^2 dapat diperoleh dari $= \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$

Adapun tabel perhitungannya untuk analisis tersebut sebagai berikut :

TABEL XV
Perhitungan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih
Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Kelas Kontrol					Kelas Eksperimen				
Sampel	Pre Test (X ₁)	Post Test (X ₂)	Beda (X)	X ²	Sampel	Pre Test (X ₁)	Post Test (X ₂)	Beda (Y)	Y ²
1	90	90	0	0	1	77	82	5	25

2	87	88	1	1	2	77	80	3	9
3	77	77	0	0	3	82	97	15	225
4	77	79	2	4	4	67	95	20	400
5	82	84	2	4	5	85	92	7	49
6	75	75	0	0	6	80	82	2	4
7	87	89	2	4	7	67	77	10	100
8	90	95	5	25	8	52	65	13	169
Σ	665	677	12	38	Σ	587	670	75	981

Diketahui :

$$\Sigma x^2 = 38$$

$$\Sigma y^2 = 981$$

$$\Sigma x = 12$$

$$\Sigma y = 75$$

$$N = 8$$

Maka :

$$a. \quad M_x = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$= \frac{12}{8}$$

$$= 1,5$$

$$b. \quad M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$= \frac{75}{8}$$

$$= 9,37$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \sum x^2 &= \sum x - \frac{(\sum x)^2}{N} \\
 &= 38 - \frac{12^2}{8} \\
 &= 38 - \frac{44}{8} \\
 &= 38 - 18 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } \sum y^2 &= \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N} \\
 &= 981 - \frac{75^2}{8} \\
 &= 981 - \frac{5626}{8} \\
 &= 981 - 703,25
 \end{aligned}$$

IAIN PURWOKERTO

Masukan rumus

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} \\
 &= \frac{-7,87}{\sqrt{\frac{297,75}{14} \times \frac{1}{8} + \frac{1}{8}}} \\
 &= \frac{-7,87}{\sqrt{21,26 \times \frac{2}{16}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{-7,87}{\sqrt{1,630}}$$

$$= \pm 4,828$$

Setelah nilai t di dapat, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan tabel (d.b) untuk test ini d.b = $(N_x + N_y - 2) = 8 + 8 - 2 = 14$. Dari perhitungan tersebut di atas dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai t yang menggunakan derajat nilai kebebasan (d.b) = 14 dalam taraf signifikan 1% dan 5% maka akan terlihat angka

$$4,828 > 2,6768 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

$$4,828 > 2,1448 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

Dari hasil analisa tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh metode diskusi terhadap prestasi bidang Studi fiqih karena nilai t lebih besar dari pada taraf signifikan derajat kebebasan 14.

Selanjutnya untuk mengetahui kemurnian variabel eksperimen terhadap variabel terikat, maka akan dianalisis melalui variabel pengendali dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sample sebagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Untuk menentukan nilai besar chi-kuadrat menggunakan tabel sebagai

berikut :

TABEL XVI
Tabel Kerja Untuk Mencari Chi-Kuadrat
Bahan Diambil Dari Tabel IX

Sampel	Tanggapan siswa terhadap bidang studi Fiqih	f_o	f_h	f_o-f_h	$(f_o-f_h)^2$	$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{fh}$
k	Senang	2	1.5	0.5	0.25	0.17
	Agak senang	4	3.5	0.5	0.25	0.07
	Sangat senang	0	0	0	0	0
	Tidak senang	0	0	0	0	0
e	Senang	3	3.5	-0.5	0.25	0.07
	Agak senang	7	6.5	0.5	0.25	0.04
	Sangat senang	0	0	0	0	0
	Tidak senang	0	0	0	0	0
Total		16	15	1	1	0.35

Dengan demikian nilai chi kuadrat jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan $df = 2$ maka hasilnya :

$$X^2 = 0,35 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$X^2 = 0,35 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

TABEL XVII
Tabel Kerja Untuk Mencari Kerja Chi-Kuadrat
Bahan Diambil Dari Tabel X

Sampel	Fasilitas Belajar	f_o	f_h	f_o-f_h	$(f_o-f_h)^2$	$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{fh}$
k	Memiliki	0	0	0	0	0
	Tidak Memiliki	6	6.5	-0.5	0.25	0.04
e	Memiliki	1	1.5	-0.5	0.25	0.17
	Tidak Memiliki	9	7.5	1.5	2.25	0.3
Total		16	15.5	0.5	2.75	0.51

Dengan demikian nilai chi kuadrat jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan d.b = 2 maka hasilnya :

$$X^2 = 0,51 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$X^2 = 0,51 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

TABEL XVIII
Tabel Kerja Untuk Mencari Kerja Chi-Kuadrat
Bahan Diambil Dari Tabel XI

Sampel	Bimbingan Belajar	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
k	Orang tua	0	0	0	0	0
	Kakak	1	1.5	-0.5	0.25	0.17
	Guru	5	5.5	-0.5	0.25	0.05
	Tidak ada	0	0	0	0	0
e	Orang tua	0	0	0	0	0
	Kakak	0	0	0	0	0
	Guru	9	10	-1	1	0.1
	Tidak ada	1	1.5	-0.5	0.25	0.17
Total		16	18.5	0.5	1.75	0.49

Dengan demikian nilai chi kuadrat jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan d.b = 2 maka hasilnya :

$$X^2 = 0,49 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$X^2 = 0,49 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

TABEL XIX
Tabel Kerja Untuk Mencari Kerja Chi-Kuadrat
Bahan Diambil Dari Tabel XII

Sampel	Cara Belajar	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
k	Belajar sendiri	4	3.5	0.5	0.25	0.07
	Belajar bersama	2	1.5	0.5	0.25	0.17
e	Belajar sendiri	5	5.5	-0.5	0.25	0.05
	Belajar bersama	5	5.5	-0.5	0.25	0.05
Total		16	16	0.0	1	0.34

Dengan demikian nilai chi kuadrat jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan d.b = 2 maka hasilnya :

$$X^2 = 0,34 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$X^2 = 0,34 < 9,210$$

TABEL XX
Tabel Kerja Untuk Mencari Kerja Chi-Kuadrat
Bahan Diambil Dari Tabel XIII

Sampel	Cara Belajar	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
k	Setengah jam	2	1.5	0.5	0.25	0.17
	Satu jam	4	3.5	0.5	0.25	0.07
	Dua jam	0	0	0	0	0
	Tidak menentu	0	0	0	0	0
e	Setengah jam	0	0	0	0	0
	Satu jam	8	7.5	0.25	0.25	0.03

	Dua jam	2	1.5	0.25	0.25	0.17
	Tidak menentu	0	0	0	0	0
	Total	16	14	0.0	1	0.44

Dengan demikian nilai chi kuadrat jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan d.b = 2 maka hasilnya :

$$X^2 = 0,44 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$X^2 = 0,44 < 9,210$$

TABE XXI

Tabel Kerja Untuk Mencari Kerja Chi-Kuadrat
Bahan Diambil Dari Tabel XIV

Sampel	Usaha Belajar	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
k	Ya	2	1.5	0.5	0.25	0.17
	Kadang-kadang	3	3.5	-0.5	0.25	0.07
	Tidak pernah	0	0	0	0	0
	Sering	1	1.5	-0.5	0.25	0.17
e	Ya	3	3.5	-0.5	0.25	0.07
	Kadang-kadang	7	7.5	0	0.25	0.03
	Tidak pernah	0	0	0	0	0
	Sering	0	0	0	0	0
Total		16	17.5	-1.5	1.25	0.51

Dengan demikian nilai chi kuadrat jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan d.b = 2 maka hasilnya :

$$X^2 = 0,51 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$X^2 = 0,51 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

D. Penafisiran Data

Dari hasil analisis data yang berupa perhitungan prestasi belajar bidang studi Fiqih yang diperoleh melalui t-test, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dalam taraf signifikansi dengan d.b 14, maka hasilnya sebagai berikut :

$$t = 4,828 > 2,9768 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

$$t = 4,828 > 2,1448 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

Dengan demikian, maka prestasi belajar bidang studi Fiqih antara siswa yang mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode diskusi (kelompok eksperimen) dengan siswa yang mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode diskusi terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun hasil analisis data yang diperoleh melalui Chi Kuadrat, adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan siswa terhadap bidang studi Fiqih

Dari hasil analisis data pada tabel XIV, jika dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan d.b 3, hasilnya sebagai berikut :

$$X^2 = 0,35 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%).}$$

$$X^2 = 0,35 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%).}$$

Jadi lama belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Fasilitas Belajar

Dari hasil analisis data pada tabel XV, jika dikonsultasikan dengan tabel

nilai Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan d.b 3, hasilnya sebagai berikut :

$$X^2 = 0,51 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%).}$$

$$X^2 = 0,51 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%).}$$

Jadi lama belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Bimbingan Belajar

Dari hasil analisis data pada tabel XVI, jika dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan d.b 3, hasilnya sebagai berikut :

$$X^2 = 0,49 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%).}$$

$$X^2 = 0,49 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%).}$$

Jadi lama belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Cara Belajar

Dari hasil analisis data pada tabel XVII, jika dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan d.b 3, hasilnya sebagai berikut :

$$X^2 = 0,34 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%).}$$

$$X^2 = 0,34 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%).}$$

Jadi lama belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5. Lama Belajar

Dari hasil analisis data pada tabel XVIII, jika dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan d.b 3, hasilnya sebagai berikut :

$$X^2 = 0,44 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$X^2 = 0,44 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

Jadi lama belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

6. Usaha menambah belajar

Dari hasil analisis data pada tabel XIX, jika dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan d.b 3, hasilnya sebagai berikut :

$$X^2 = 0,51 < 5,991 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$X^2 = 0,51 < 9,210 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

Jadi lama belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis tersebut di atas, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VI semester genap MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga tahun ajaran 2009 – 2010.
2. Pengaruh tersebut disebabkan karena adanya perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, bukan karena variabel lain yang diramalkan dapat ikut mempengaruhi prestasi belajar bidang studi Fiqih seperti ; tanggapan siswa terhadap bidang studi Fiqih, fasilitas belajar, bimbingan dalam kesulitan belajar, cara belajar, lama belajar dan usaha menambah pengetahuan agama Islam (Fiqih). Tapi semata-mata karena pengaruh penggunaan metode diskusi.

B. Saran-saran

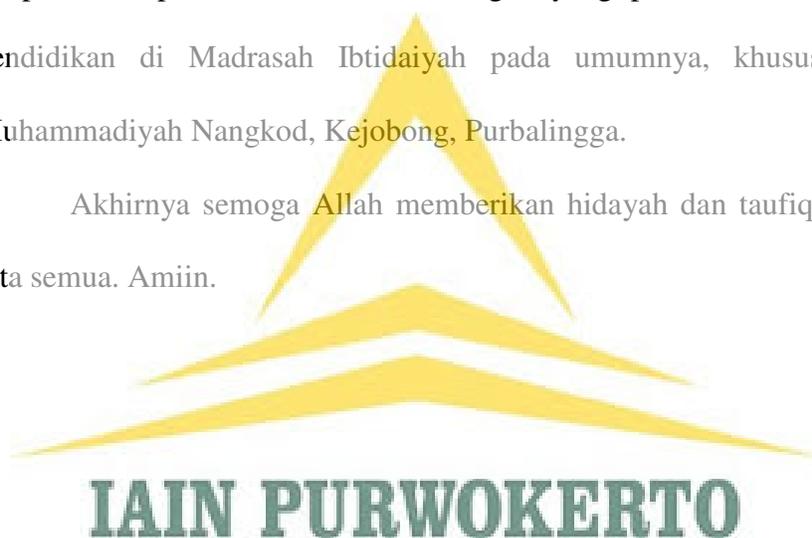
Memperhatikan hasil penelitian, ternyata siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi memperoleh prestasi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode diskusi, maka penulis menyarankan kepada guru bidang studi Fiqih hendaknya menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, atas rahmat dan petunjuk Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekalipun sangat sederhana dan masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, khususnya di MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga.

Akhirnya semoga Allah memberikan hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua. Amiin.





DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Saleh Abdullah (1994). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta.

Abdul Rachman Shaleh (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta : Gemawindu Pancaperkasa.

Armai Arief (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Departemen Agama RI; 2003 : 2-3.

http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/metode_diskusi.

M. Basyirudin Usman (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.

Melvin L. Silberman (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.

Moeslichatoen (2004). *Metodologi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Muhammad Ali, th. 1987, hal. 81).

Ngalim Purwanto (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.



S. Margono (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

_____. (2004). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

_____. (2004). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

_____. (2004). *Metodologi Research Jilid VI*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Tayar Yusuf (1997). *Metodologi Pendidikan dan Keagamaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

IAIN PURWOKERTO

Wayan Nurkancana (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Winarno Surahmad. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodik Teknik*. Bandung : Tarsito.

Zakiah Daradjat, dkk (2008). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

INSTRUMEN TES

- 1) Ujarah merupakan sewa menyewa.....
 - a). Tenaga kerja
 - b). Barang
 - c). Barang dagangan
 - d). Barang titipan

- 2) Tenaga kerja disebut juga
 - a). karyawan
 - b). majikan
 - c). bos
 - d). pengemis

- 3) Hukum ujarah adalah
 - a). Haram
 - b). Wajib
 - c). Mubah
 - d). Sunah

- 4) Dalil tentang dibolehkannya akad ujarah adalah.....
 - a). Al-qur'an
 - b). Hadis
 - c). Ijma'
 - d). A, d dan c benar

- 5) Kewajiban pekerja adalah
 - a). Membayar upah

- b). Bekerja sesuai ketentuan
 - c). Curang dalam membayar upah
 - d). Menunda-nunda pekerjaan
- 6) Akad upah – mengupah yang dilarang adalah.....
- a). Tidak sesuai syariat Islam
 - b). Upahnya bulanan
 - c). Pekerjaan adalah halal
 - d). Sesuai syarat rukun
- 7) Dibawah ini adalah rukun upah – mengupah , kecuali.....
- a). Pemesan tenaga kerja
 - b). Penjual
 - c). Pekerja
 - d). Upah
- 8) Majikan yang curang dan tidak mau membayar gaji karyawan adalah ...
- a). Berdosa
 - b). Mendapat pahala
 - c). Majikan yang baik
 - d). Perlu dipraktekkan
- 9) Pekerja yang baik adalah yang....
- a). Ahli , jujur , dan bertanggungjawab
 - b). Ahli , malas , dan curang
 - c). Malas dan curang

- d). Tidak ahli , jujur
- 10) Dalam akad ujarah , *sigat ijab* diucapkan oleh pemberi kerja ,
sedangkan *kabul* diucapkan oleh ...
- a). Upah
- b). Pekerjaan
- c). Penerima kerja
- d). Pembeli
- 11) Aminah menggunakan jasa tukang becak untuk mengantarkannya
ke pasar. Orang yang wajib membayar upah adalah...
- a). Tukang becak
- b). Aminah
- c). Petugas pasar
- d). Orang lain
- 12) Menunda-nunda pembayaran upah termasuk perbuatan.....
- a). Terpuji
- b). Baik
- c). Mendapat pahala
- d). Dosa
- 13) Pak Harun akan mencari tenaga kerja untuk menata taman atau
tukang kebun di rumahnya , maka dia memilih....
- a). Tukang bangunan
- b). Tukang service ac
- c). Karyawan pabrik sepatu

d). Tukang kebun dan pertamanan

14) Pekerja atau karyawan yang malas bekerja dan selalu hanya mengharap upah , termasuk karyawan yang....

a). Baik

b). Perlu diikuti

c). Buruk

d). Perlu dipraktekkan

15) Roni asal mulanya seorang pengangguran. Lalu Dia mau bekerja sebagai pekerja bagian mesin kapal di suatu pelabuhan. Ini merupakan hikmah akad ...

a). Jual beli

b). Titipan

c). Upah - mengupah

d). Temuan

IAIN PURWOKERTO

16) Transaksi titipan disebut akad...

a). Ijarah

b). Wadi'ah

c). Luqatah

d). Jariyah

17) Menurut al-qur'an , hukum menitipkan barang halal adalah...

a). Haram

b). Mubah

c). Makruh

d). Wajib

18) Bila orang yang menitipkan barang adalah anak kecil yang belum mengerti baik dan buruk , maka akadnya....

a). Tidak sah

b). Benar

c). Sah

d). Dilanjutkan

19) Barang titipan harus....

a). Diakui

b). Dijaga

c). Dirusak

d). Dibuang

20) Orang yang berhak meminta kembali barang titipan adalah....

a). Orang yang menitipkan

b). Barang titipan

c). Upah

d). Orang yang dititipi

21) Barang titipan merupakan.....bagi orang yang dititipi

a). Amanah

b). Rezeki

c). Milik

d). Bencana

22) Ibu Safira pergi ke pasar naik sepeda , lalu menitipkan sepedanya

pada adiknya yang punya kios di pasar itu. Tindakan ibu Safira adalah....

- a). Tidak sah
- b). Batal
- c). Sah
- d). Tidak sesuai hukum negara

23) Barang yang tidak boleh diterima sebagai titipan , misalnya ...

- a). Senjata curian
- b). Sepeda
- c). Hewan
- d). Mobil

24) Rukun *wadi'ah* yaitu berikut ini , kecuali....

- a). Orang yang menitipkan
- b). Barang titipan
- c). Orang yang dititipi
- d). Barang temuan

25) Jika orang yang menitipkan barang adalah orang gila ,maka akad titipan....

- a). Sah
- b). Batal
- c). Diteruskan
- d). Dilanjutkan

26) *Luqatah* adalah barang.....

- a). Dagangan
- b). Titipan
- c). Temuan
- d). Pinjaman

27) Bila seseorang menemukan suatu barang , maka barang itudulu

- a). Dibuang
- b). Diumumkan
- c). Dimiliki
- d). Dirusak

28) Isitilah *luqatah* terdapat dalam pelajaran.....

- a). Fikih
- b). Tarikh (sejarah)

IAIN PURWOKERTO

- c). Akidah
- d). Akhlak

29) *Luqatah* artinya aturan mengenai.....

- a). Jual-beli
- b). Titipan
- c). Barang temuan
- d). Sewa-menyewa

30) Barang temuan yang nilainya sangat mahal , diumumkan selama.....tahun

- a). Satu

- b). Sepuluh
- c). Seratus
- d). Seribu

31) Diantara sarana mengumumkan barang temuan adalah melalui

- a). radio
- b). koran
- c). pengumuman
- d). a, b dan c benar

32) Amin yang berusia 4 tahun menemukan kalung emas dipinggir jalan. Maka yang wajib mengumumkannya adalah....

- a). Amin
- b). Orangtua Amin
- c). Orang lain

d). Kepala desa

IAIN PURWOKERTO

33) Diantar hikmah diaturnya masalah barang temuan adalah....

- a). Menghindari perselisihan dan pertengkaran
- b). Pemilik barang hilang dapat mengambil kembali
- c). Menjadi sarana bagi penemunya untuk menolong orang lain
- d). Merepotkan orang lain

34) Farid menemukan dompet berisi SIM , STNK dan KTP . Maka dia menyerahkannya kepada polisi agar.....

- a). Dimiliki polisi
- b). Diumumkan dan dikembalikan pada pemiliknya

c). Dibuang

d). Dirusak

35) Contoh barang yang sering hilang dan ditemukan orang lain adalah.....

a). Mobil

b). Gedung

c). Dompet

d). Sawah

36) Allah memerintahkan manusia agar tolong –menolong dalam kebaikan misalnya dengan.....

a). Mengembalikan barang yang hilang pada pemiliknya

b). Merusak barang temuan

c). Membuang barang temuan ketika pemiliknya datang

d). Mengakui barang temuan sebelum mengumumkannya

37) Orang yang mengumumkan barang temuan akan memperoleh....

a). Dosa

b). Pahala

c). Siksa

d). Bencana

38) Pak Ali guru Fiqih kehilangan dompet yang berisi KTP dan surat penting lainnya di sekolah. Dua hari kemudian Budi menemukannya di halaman sekolah. Budi mengembalikan pada Pak Ali. Tindakan Budi adalah.....

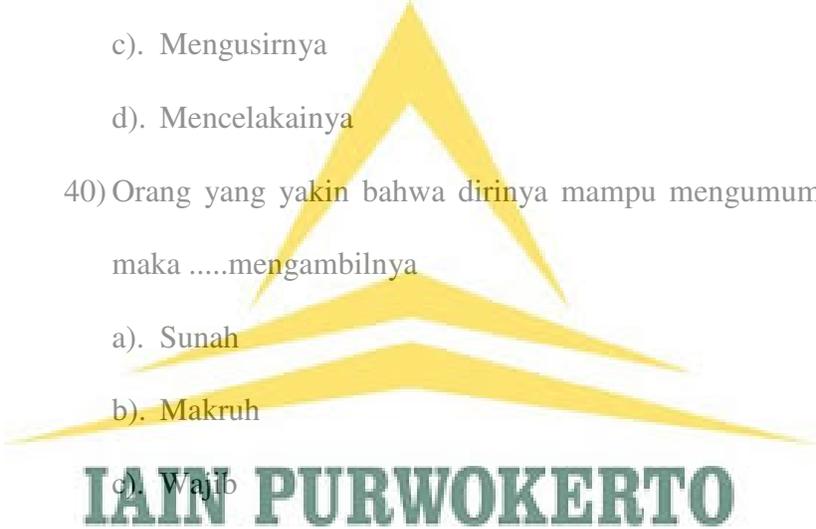
- a). Salah.
- b). Tidak sah
- c). Batal
- d). Benar

39) Apabila menemukan anak kecil yang hilang , maka sebaiknya.....

- a). Merawatnya dengan baik
- b). Menyiksanya
- c). Mengusirnya
- d). Mancelakainya

40) Orang yang yakin bahwa dirinya mampu mengumumkan temuan
makamengambilnya

- a). Sunah
- b). Makruh
- c). Wajib
- d). Haram



IAIN PURWOKERTO